

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan dari hidup seseorang. Melalui pendidikan ditanamkan nilai-nilai tertentu yang membentuk dan membangun karakter seseorang sesuai norma-norma yang benar dan baik. Pada dasarnya pendidikan dilakukan dengan proses mendidik, yakni proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, yang dilakukan dalam bentuk pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran pada setiap individu agar mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang diperoleh tersebut membuat setiap individu memiliki pola perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Menurut Edgar Dalle dalam Dedy Mulyasana (E-Jurnal Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No.1 DOI: 10.30868/EI.V7I01.209) menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang". Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan juga ditentukan oleh beberapa hal, yang salah satunya adalah kualitas pembelajaran dan makna belajar.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat pembelajaran. Sekolah tentunya sangat berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/siswi dibawah pengawasan guru. Dikarenakan sekolah merupakan wadah pendidikan, tentunya terdapat suatu pembelajaran. Pembelajaran ini kemudian akan diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut (Jayanti2013:2) ” Pembelajaran ialah suatu peristiwa yang sengaja direncanakan agar dapat memudahkan individu dalam menempuh suatu proses pembelajaran.” Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seperti dalam pembelajaran seni. Berbicara tentang seni, Indonesia memiliki keragaman budaya yang patut dibanggakan sebagai aset Negara. Keanekaragaman tersebut antara lain seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni theatre masing-masing daerah menjadi khasanah budaya yang menunjukkan ke_Bhineka Tunggal Ika. Terkait hal ini, maka pembelajaran seni budaya merupakan hal yang perlu diberikan atau disampaikan dalam pendidikan seni di sekolah agar siswa dapat mengenal dan memahami kekayaan budaya Indonesia.

Pembelajaran seni di tingkat Sekolah Menengah Atas dibagi menjadi 4 bagian yaitu: Seni Rupa, Seni Musik, Seni Teater dan Seni Tari. Salah satu bidang seni yang menjadi fokus penulis yaitu Seni Tari. Menurut pengamatan peneliti terhadap pembelajaran tari di sekolah, pembelajaran tari masih kurang efektif. Hal ini dilihat dari alokasi waktu yang sangat sempit (2 jam pelajaran 2 x 45 menit), guru yang mengajar tidak semua memiliki latar belakang bidang studi seni tari, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan hanya muatan lokal saja, tentang materi ajar yang belum tersedia dalam bentuk media audio visual.

Pembelajaran Seni Tari dalam hal ini di tingkat Sekolah Menengah Atas meliputi 3 bagian yaitu: seni tari tradisional, seni tari Nusantara, dan seni tari mancanegara. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas X tari tradisional dibagi menjadi 2 yaitu, tari tradisi muatan lokal (tari tradisional daerah setempat) dan tari tradisional dari daerah lain (Tari Nusantara). Dalam penelitian ini salah satu yang akan menjadi bagian dari pembelajaran untuk diterapkan di kelas X adalah Seni tari Tradisional (tari tradisional daerah lain/Nusantara). Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (2004) menyatakan bahwa "Pendidikan Seni Nusantara yang hadir sebagai salah satu mata pelajaran alternative di sekolah mempunyai tujuan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional kita dalam usaha mensukseskan pembangunan manusia yang seutuhnya, yaitu menanamkan kebanggaan, kecintaan kepada budaya sendiri dan memperluas wawasan anak didik mengenai nilai budaya untuk memperkokoh kepribadian bangsa". Untuk pembelajaran tari tradisional, salah satu materi yang dapat diberikan sebagai materi bahan ajar adalah tari Daun Pulus Keser Bojong.

Tari daun pulus Keser Bojong adalah Tarian tradisional yang berasal dari Jawa Barat lebih tepatnya suku Sunda. Daun Pulus Keser Bojong merupakan cikal bakal dari tari Jaipong yang sangat terkenal di Jawa Barat. Keser berarti bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau perubahan dari satu posisi ke posisi lain. Bojong adalah nama tempat diciptakannya Tarian ini, yakni di Bojongloa. Isi dari Tarian ini berkaitan dengan kehidupan kehidupan kita, dan intisari gambarannya mengungkapkan tentang pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam upaya mencapai satu tujuan. Tarian ini biasanya ditampilkan pada acara perkawinan, hiburan, penutup acara dan lain-lain.

(<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/tari-ketuk-tilu-keser-bojong-dan-gandrung-bandung>)

Tari Daun Pulus Keser Bojong juga merupakan bagian dari mata kuliah tari Nusantara III di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan tari Daun Pulus Jugala Bojong yang telah dipelajari di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan sebagai bahan materi yang digunakan pada penelitian ini.

Kompetensi dasar tari terbagi atas KD3 dengan kata lain disebut juga dengan pemahaman apresiasi dan KD4 yang disebut juga dengan pemahaman ekspresi dalam pembelajaran seni tari. Pada apresiasi dalam pembelajaran seni budaya atau seni tari terkait dengan pemahaman secara faktual dan konstektual tentang Tari Daun Pulus Keser Bojong, seperti latar belakang, fungsi tari, motif gerak, musik pengiring tari, dan busana. Sedangkan pada ekspresi dalam pembelajaran seni tari terkait dengan bagaimana menyajikan secara kongkrit

tentang tari Daun Pulus Keser Bojong. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada materi pembelajaran yang sesuai dengan KD 3.3 menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dan pada KD 4.3 yaitu memeragakan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan iringan.

Tari Daun Pulus Keser Bojong (Nusantara) untuk muatan Apresiasi dan Ekspresi itu di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Samosir masih jarang diterapkan, karena tidak tersedianya materi pembelajaran yang bisa membantu siswa mengenal lebih dalam tentang tari yang ada di bumi Nusantara. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini telah berdiskusi dengan beberapa guru bagaimana solusinya supaya bisa diterapkan tari-tari tradisional (tari tradisi daerah lain/Nusantara) pada pembelajaran seni tari supaya membantu siswa memahami hal tersebut. Setelah berdiskusi dengan beberapa guru bidang studi seni tari disepakati untuk mengemas salah satu tari tradisional yang sudah diterima dan dipelajari oleh penulis dan beberapa guru bidang studi seni tari yang ada di kabupaten samosir untuk mengemas salah satu materi tari tradisional yaitu ditetapkan tari Daun Pulus Keser Bojong.

Tari Daun Pulus Keser Bojong di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Samosir belum menjadi bagian dari pembelajaran. Pembelajaran seni tari sampai saat ini masih banyak mempelajari tarian lokal yang berasal dari daerah setempat. Hal ini karena tidak tersedianya materi bahan ajar tari tradisional dari daerah lain (Nusantara), guru-guru tidak mau mencari atau mengakses materi-materi di luar materi bahan ajar tari muatan lokal. Selain itu, mengapa

hanya tari ataupun budaya lokal yang disampaikan/ dipelajari di sekolah? Karena budaya batak (Tortor) sudah menjadi bagian dari hidup. Jadi biarpun guru yang mengajar tidak memiliki latar belakang seni tari tetap bisa menari atau manortor. Itulah salah satu penyebabnya mengapa materi tari tradisional dari daerah lain (Nusantara) itu tidak tersampaikan di Sekolah Menengah Atas di kabupaten Samosir.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengakibatkan perubahan dalam masyarakat pada akhirnya menimbulkan masalah dan tuntutan yang baru. Tugas berat pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetisi dengan perubahan yang luar biasa akibat ledakan kemajuan komunikasi dan informasi. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan peserta didik dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran seni budaya terutama seni tari dapat menggunakan salah satu media pembelajaran dari banyaknya media yaitu media audio visual. Media audio visual adalah media yang disebut juga dengan media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, dalam media terdapat video terdapat dua unsure yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual menerima pesan pembelajaran melalui penglihatan. Jadi media audio visual pada siswa bertujuan

agar siswa lebih mendengar, mengamati dan merasakan lebih dalam suatu tarian yang telah dia lihat dan dia jadikan obyeknya.

Karena ketidakterediaan materi bahan ajar tari Nusantara tersebut, maka berdasarkan materi yang diperoleh, penulis mencoba berbagi tentang tari Daun Pulus Keser Bojong untuk dijadikan sebagai materi bahan ajar disekolah di setingkat Sekolah Menengah Atas. Terpanggil oleh hal tersebut, sehingga penulis akan mengemas tari Daun Pulus Keser Bojong supaya bisa digunakan oleh semua sekolah dalam bentuk Audio Visual.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mencoba memberikan suatu solusi dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk Audio Visual. Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi materi, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengemasan Pembelajaran Tari Daun Pulus Keser Bojong Dalam Media Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kelas X di Kabupaten Samosir”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagian terpenting dari penelitian, jika tidak adanya suatu masalah maka penelitian tidak akan dapat dilakukan . Penulis membuat identifikasi masalah dengan terperinci agar peneliti dapat mengenal lebih dekat permasalahan yang akan ditemukan saat melakukan penelitian dilapangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini penulis merumuskannya dengan beberapa pernyataan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar bidang studi seni tari tidak semua memiliki latar belakang seni tari.
2. Belum pernah diajarkan materi tari Daun Pulus Keser Bojong di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Samosir.
3. Materi tari Daun Pulus Keser Bojong belum ada/tersedia dalam bentuk media Audio Visual untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah kelanjutan dari identifikasi masalah, agar pembatasan masalah tidak melebar dan lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Mengingat begitu luasnya area permasalahan, berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Materi tari Daun Pulus Keser Bojong belum ada/tersedia dalam bentuk media Audio Visual untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas”.

D. Rumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah menjadi satu pokok pembahasan. Maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

Pengemasan Media Pembelajaran Tari Daun Pulus Jugala Bojong Dalam Media Audio Visual Dan Tahapan-Tahapannya Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas?"

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan penelitian agar mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Tujuan dalam sebuah penelitian harus jelas dan terarah agar menemukan pengetahuan, menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam membuat tujuan penelitian, peneliti harus diungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Dari perumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti yang harus dicapai adalah: "Mengemas Pembelajaran Tari Daun Pulus Keser Bojong dalam media Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas".

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki hasil yang bermanfaat bagi peneliti, lembaga, instansi, maupun orang lain yang membacanya. Beberapa manfaat penelitian yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi peneliti dan pembaca antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengemasan Pembelajaran Tari Daun Pulus Keser Bojong dalam media Audio Visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga Pendidikan sekolah Menengah Atas mengenai pengemasan pembelajaran tari Daun Pulus Keser Bojong dalam media Audio Visual.

3. Materi Tari Daun Pulus Keser Bojong dalam media Audio Visual bisa menjadi alternative pengayaan materi ajar pada mata pelajaran Seni Tari di sekolah.
4. Kemasan materi tari Daun Pulus Keser Bojong dalam media audio visual dapat menjadi sumber belajar yang bisa membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tari disekolah, meskipun guru bukan dari bidang kompetensinya.
5. Hasil dan informasi penelitian dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan peneliti lainnya mengenai Tari Keser Bojong dalam media Audio Visual.
6. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun karya tulis.
7. Bagi siswa sebagai sumber belajar yang mudah untuk dipahami dan sebagai pengetahuan bagi siswa.
8. Bagi guru untuk mempermudah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar.